

Penerapan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pembelajaran 2020/2021

Selama Waruwu

Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli

e-mail: selamawaruwu100@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika melalui penerapan metode *Drill*, (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan metode *Drill*, (3) Membuktikan secara signifikan kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Drill* baik mencapai 75%, dan (4) Membuktikan secara signifikan rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan penerapan metode *Drill* baik mencapai 75. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ulunoyo dengan subjek penelitian siswa kelas XI MIA semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), siklus I dengan materi Operasi penjumlahan dan pengurangan dua matriks dan siklus II dengan Operasi Perkalian Dua Matriks. Instrumen penelitian: (1) Lembar observasi, terdiri dari (a) lembar observasi untuk siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran (b) lembar observasi untuk siswa yang aktif dalam proses pembelajaran (c) lembar observasi dalam proses pembelajaran responden guru. (2) Tes hasil belajar, (3) Angket, (4) Lembar wawancara. (5) Rekaman video/foto. Hasil penelitian: (1) Proses pembelajaran matematika terperbaiki dengan menerapkan metode *Drill*. Hasil pengamatan untuk siswa yang tidak aktif menurun dari 26,67% menjadi 8,33%. Rata-rata persentase siswa yang aktif meningkat dari 66,25% menjadi 83,96%. Rata-rata hasil pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru meningkat dari 61,61% menjadi 89,29%, (2) Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan metode *Drill*. Rata-rata hasil belajar pada akhir siklus I adalah 65,45 tergolong kategori cukup dan pada akhir siklus II adalah 83,45 tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 53,33% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 93,33%, (3) Berdasarkan uji Z, diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,95$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Drill* mencapai 75% (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%, dan (4) Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,507$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan metode *Drill* mencapai 75 (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%. Saran peneliti: (1) Hendaknya guru mata pelajaran matematika memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, (2) Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dan (3) Hendaknya hasil ini penelitian menjadi bahan perbandingan kepada peneliti berikutnya.

Kata Kunci: Metode *Drill*, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

Research objectives: (1) Describe the mathematics learning process through the application of the Drill method, (2) Describe student learning outcomes in mathematics subjects through

the application of the Drill method, (3) Prove significantly that the quality of mathematics learning by applying the Drill method is good at 75%, and (4) Proving significantly that the average student learning outcomes in mathematics subjects using the good Drill method reached 75. This research was carried out at SMA Negeri 1 Ulunoyo with the research subjects being students in class XI MIA semester 1 of the 2020/2021 academic year, totaling 30 people. consisting of 18 women and 12 men. The research method used was classroom action research (PTK), cycle I with material on the operation of adding and subtracting two matrices and cycle II with the operation of multiplying two matrices. Research instruments: (1) Observation sheet, consisting of (a) observation sheet for students who are not active in the learning process (b) observation sheet for students who are active in the learning process (c) observation sheet in the teacher respondent's learning process. (2) Learning outcomes test, (3) Questionnaire, (4) Interview sheet. (5) Video/photo recording. Research results: (1) The mathematics learning process is improved by applying the Drill method. Observation results for inactive students decreased from 26.67% to 8.33%. The average percentage of active students increased from 66.25% to 83.96%. The average observation results in the learning process of teacher respondents increased from 61.61% to 89.29%, (2) The average learning results were good through the application of the Drill method. The average learning outcome at the end of cycle I was 65.45 in the sufficient category and at the end of cycle II it was 83.45 in the good category. The percentage of learning completeness in cycle I reached 53.33%, while in cycle II the percentage of learning completeness reached 93.33%, (3) Based on the Z test, the value of $Z_{count} = 1.95$ was then confirmed with the value of $Z_{tabel} = 1.64$ at the significant level. 5% ($\alpha = 0.05$). Because $Z_{count} > Z_{tabel}$, H_a is accepted and H_0 is rejected, so it is concluded that the hypothesis which reads: "the quality of mathematics learning by applying the Drill method reaches 75% (good)" is accepted at a significant level of 5%, and (4) Based on the t test, the value obtained $t_{count} = 2.507$ is further confirmed by the value $t_{table} = 1.699$ at the 5% significance level ($\alpha = 0.05$). Because $t_{count} > t_{table}$, H_a is accepted and H_0 is rejected, so it is concluded that the hypothesis which reads: "the average student learning outcomes in mathematics using the Drill method reaches 75 (good)" is accepted at a significance level of 5%. Researcher suggestions: (1) Mathematics subject teachers should choose and apply appropriate learning methods in the learning process, (2) In carrying out the learning process, teachers should use learning methods that actively involve students, and (3) The results of this research should be comparison material for future researchers.

Keywords: *Drill Method, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia menuju kepada pembaharuan. Dalam arti luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usaha dari orang dewasa untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan keterampilannya kepada peserta didik sebagai usaha untuk mempersiapkan dirinya menjadi manusia yang berguna di tengah-tengah masyarakat. Menurut jenisnya pendidikan terbagi dua bagian yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal meliputi sekolah yang terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain: (SD), (SMP), (SMA) dan perguruan tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah harus benar-benar dilaksanakan sesuai dengan aturan dan ketentuan pendidikan, karena yang menjadi sasarannya adalah insan-insan penerus (peserta didik). Oleh sebab itu, dibuat suatu acuan dalam dunia pendidikan yang disebut dengan kurikulum. Seperti halnya saat ini khususnya di negara Indonesia, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari dan berbuat sendiri. Di dalam kurikulum 2013 ada banyak muncul berbagai model, metode serta strategi pembelajaran yang bisa membuat suasana proses pembelajaran lebih aktif, efektif dan menyenangkan.

Sekolah merupakan salah satu wahana pendidikan, dimana didalamnya terdapat beberapa elemen-elemen. Diantaranya yaitu guru, siswa, mata pelajaran dan lingkungan sekolah. Guru merupakan elemen terpenting dalam dunia pendidikan. Rohani dalam Daeli

(2011:2) mengatakan: Tugas dan tanggungjawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran; guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Tugas guru tersebut harus dapat dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengkonstruksi kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep yang abstrak, maka dalam penyajian materi pelajaran matematika harus dapat disajikan lebih menarik dan sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

Dari uraian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa mata pelajaran matematika satu-satunya mata pelajaran yang membuat siswa berpikir secara kritis. Hal ini didasarkan pada isi mata pelajaran matematika yang menjurus pada angka-angka atau numerik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika sangat diharapkan kreatifitas dan aktifitas peserta didik. Aktifitas dan kreatifitas yang dimaksud dapat di bentuk melalui latihan-latihan. Tetapi harapan ini masih belum menjadi kenyataan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti mulai tanggal 18 sampai dengan 20 Januari 2020 di SMA Negeri 1 Ulunoyo, antara lain:

1. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, ditemukan bahwa:
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika mengatakan bahwa:
3. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa siswa mengatakan bahwa:
4. Berdasarkan dokumentasi dari guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada saat ujian semester sebelum remedial masih tergolong kategori kurang.

Metode *Drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif melalui pemberian latihan-latihan. Waruwu (2009:91) mengatakan bahwa "metode *Drill* adalah suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, sehingga siswa menjadi terampil dalam bidang yang dilatihkan".

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian ilmiah dengan metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI MIA SMA Negeri 1 Ulunoyo tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *Drill*, yang peneliti tuangkan dalam suatu penelitian dengan judul: "**Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pembelajaran 2020/2021.**"

METODE

Objek Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Yang menjadi objek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode *Drill*.

Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di SMA NEGERI 1 ULUNOYO. Sekolah ini terletak di Desa Orahili Kecamatan Ulunoyo Kabupaten Nias Selatan.

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI semester ganjil SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 12 orang laki-laki.

Waktu dan Lamanya Tindakan

1. Waktu Tindakan
2. Lamanya Tindakan

Prosedur Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu:

a. Lembaran Observasi

Lembaran observasi digunakan untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebelum lembaran observasi dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu divalidasi kepada guru berpengalaman atau dosen. Lembaran observasi dalam penelitian ini terdiri dari lembaran observasi untuk guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, lembaran observasi siswa yang aktif dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

1. Lembar observasi untuk guru
2. Lembaran observasi siswa yang terlibat aktif.
3. Lembaran observasi siswa yang tidak terlibat aktif

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menilai proses pembelajaran melalui penerapan metode *Drill*. Wawancara dilakukan dengan bebas kepada siswa setiap akhir siklus.

c. Angket

Angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan kepada siswa untuk dijawab. Angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan komponen-komponen proses pembelajaran.

d. Rekaman Video/Foto

Dokumentasi yang digunakan yaitu foto atau klip video. Dokumentasi digunakan untuk menunjukkan gambaran konkrit pelaksanaan proses pembelajaran pada masing-masing pertemuan setiap siklus.

Tes Hasil Belajar

1) Tes Hasil Belajar Pada Siklus Pertama

Tes hasil belajar yang digunakan peneliti pada siklus pertama berbentuk tes uraian sebanyak 5 (lima) butir dan disusun oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi tes pada KD 1.1 . Sebelum tes dijadikan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu:

- a) Divalidasi kepada guru/dosen mata pelajaran matematika yang telah berpengalaman mengajar, dimana setiap butir soal terdiri dari 2 kolom. Kolom 1 : Jika "Ya" skor 1. Jika "Tidak" skor 0 dan diolah menggunakan Skala Guttman, Sugiyono (2008:139). Nasution (2000:69): Guttman mengajukan suatu koefisien reproduksibilitas skala yang sederhana:

$$(KR) = 1 - \frac{\text{Jumlah banyaknya kesalahan}}{\text{Jumlah banyaknya jawaban}}, \text{ Guttman menyarankan } 0,90 \text{ sebagai tingkat}$$

reproduksibel minimum yang dapat diterima, Nasution (2000:70). Sedangkan kolom 2 dengan skala penilaian : 1 = tidak valid, 2 = kurang valid, 3 = cukup valid, 4 = valid

- b) Dilakukan uji coba di sekolah lain untuk keperluan uji kelayakan tes, yaitu: (1) uji validitas tes, (2) uji reliabilitas tes, (3) uji tingkat kesukaran, (4) uji daya pembeda tes.

2) Tes Hasil Belajar Pada Siklus Kedua

Tes hasil belajar yang digunakan peneliti pada siklus kedua berbentuk tes uraian sebanyak 5 (lima) butir dan disusun oleh peneliti berdasarkan kisi-kisi tes pada materi KD 1.2. Dalam penyusunan tes hasil belajar pada akhir siklus ke-2, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Sebelum tes dijadikan sebagai instrumen penelitian divalidasi kepada dosen/guru berprestasi atau yang sudah sertifikasi, untuk menyelidiki validasi isi tentang ranah materi, ranah konstruksi dan ranah bahasa tetapi tidak lagi uji coba

di sekolah lain. Dimana setiap butir soal terdiri dari dua kolom. Kolom 1: jika “ya” skor 1, jika “tidak” skor 0 dan diolah menggunakan skala Guttman. Kolom 2 diisi 1 jika “tidak valid”, diisi 2 jika “kurang valid”, diisi 3 jika “cukup valid”, diisi 4 jika “valid”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan Temuan Penelitian

1. Refleksi Siklus I

a. Refleksi Pertemuan I Siklus I

Pembelajaran pada pertemuan I siklus I masih jauh dari yang diharapkan dimana persentase siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran masih 30,00%. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga masih tergolong kategori cukup dimana rata – rata minat siswa hanya 2,70, rata – rata perhatian siswa hanya 2,60, rata – rata partisipasi siswa hanya 2,73, dan rata – rata presentasi siswa hanya 2,50. Demikian juga kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode *Drill* masih tergolong kategori cukup dimana rata – rata proses pembelajaran hanya 2,36.

Kondisi pembelajaran pada pertemuan I siklus I yang masih tidak sesuai dengan yang diharapkan disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

- 1) Peneliti yang bertindak sebagai guru masih kaku karena belum terbiasa dalam mengajar terlebih untuk menerapkan metode *Drill*.
- 2) Kondisi kelas belum sepenuhnya dikuasai oleh peneliti karena baru mengajar di kelas tersebut.
- 3) Siswa merasa terkejut dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti karena selama ini siswa terbiasa dengan pembelajaran konvensional.
- 4) Siswa terkesan kurang mempedulikan arahan peneliti karena baru kenal.

Untuk memperbaiki kondisi pembelajaran pada pertemuan I siklus I maka pada pertemuan II siklus I ada beberapa hal upaya perbaikan antara lain:

- 1) Peneliti mempersiapkan diri dengan lebih baik lagi.
- 2) Membangun komunikasi yang baik dengan siswa.
- 3) Memberi perhatian yang lebih banyak kepada siswa yang mengantuk, mengerjakan tugas lain, berisik, keluar masuk kelas, mengganggu siswa lain, melamun, usil, coret – coret, nyeletuk, pindah – pindah tempat duduk.
- 4) Memberikan pujian kepada siswa yang lebih aktif, meminta bantu kepada guru mata pelajaran untuk mengarahkan siswa yang tidak peduli dengan proses pembelajaran.

b. Refleksi Pertemuan II Siklus I

Pembelajaran pada pertemuan II siklus I masih jauh dari yang diharapkan tetapi sudah mengalami kemajuan dimana persentase siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran berkurang dari 30,00% menjadi 23,33%. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga semakin baik dimana rata – rata minat siswa 2,70 tergolong cukup, rata – rata perhatian siswa 2,63 tergolong cukup, rata – rata partisipasi siswa 2,73 tergolong cukup, dan rata – rata presentasi siswa 2,60 tergolong cukup. Demikian juga kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode *Drill* meningkat dari rata – rata proses pembelajaran 2,36 tergolong cukup menjadi 2,57 tergolong cukup.

Kondisi pembelajaran pada pertemuan II siklus I sudah lebih baik dari pertemuan I siklus I meskipun belum memenuhi target yang diharapkan. Meskipun pada pertemuan II ada peningkatan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Peneliti yang bertindak sebagai guru masih belum menguasai secara maksimal langkah-langkah metode *Drill*. Siswa masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Karena siklus I hanya dua kali pertemuan maka setelah pertemuan II siklus I diberikan angket kualitas pembelajaran, diberikan tes hasil belajar, dan dilakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dan dilakukan refleksi akhir siklus I.

c. Refleksi Akhir Siklus I

Pada akhir siklus I dihitung rata – rata hasil observasi pada setiap pertemuan. Rata – rata persentase siswa yang tidak terlibat aktif dari pertemuan I sampai pertemuan II siklus I adalah 26,67%. Dari pertemuan I sampai pertemuan II siklus I diperoleh rata – rata minat siswa adalah 2,70, rata – rata perhatian siswa adalah 2,62, rata – rata partisipasi siswa adalah 2,73, rata – rata presentasi siswa adalah 2,55, semuarata-rata masih tergolong kategori cukup. Hal ini belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu minat, perhatian, partisipasi dan presentasi minimal baik. Dari pertemuan I sampai pertemuan II siklus I diketahui rata – rata proses pembelajaran adalah 2,47 tergolong cukup. Hal ini berarti kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode *Drill* belum maksimal. Hal ini dipertegas oleh hasil angket kualitas pembelajaran pada siklus I yang hanya mencapai 69,47% tergolong kategori cukup.

Rata – rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 65,45 masih tergolong kategori cukup dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I hanya 53,33%. Hal ini belum memenuhi target yang ditetapkan untuk hasil belajar yaitu rata – rata hasil belajar minimal baik dan persentase ketuntasan belajar siswa minimal 75%.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa peneliti memperoleh informasi bahwa sebenarnya siswa senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru hanya saja siswa belum terbiasa dan masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari refleksi siklus I ternyata target yang diharapkan belum tercapai. Oleh sebab itu maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan pada proses pembelajaran dengan menciptakan situasi kelas yang lebih kondusif. Peneliti optimis bahwa proses pembelajaran pada siklus II akan lebih baik karena peneliti yang bertindak sebagai guru dan juga siswa sudah mulai terbiasa dengan metode *Drill*. Terlebih lagi siswa sudah lebih mengenal peneliti yang bertindak sebagai guru sehingga lebih akrab.

2. Refleksi Siklus II

a. Refleksi Pertemuan I Siklus II

Pembelajaran pada pertemuan I siklus II sudah jauh lebih baik dimana persentase siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran hanya 10,00%. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dimana rata – rata minat siswa mencapai 3,55 tergolong baik, rata – rata perhatian siswa mencapai 3,42 tergolong baik, rata – rata partisipasi siswa mencapai 3,37 tergolong baik, rata – rata presentasi siswa mencapai 3,10 tergolong baik. Demikian juga kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode *Drill* mencapai rata – rata 3,43 tergolong baik.

Kondisi pembelajaran pada pertemuan I siklus II sudah baik meskipun belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini diprediksi oleh peneliti karena siswa butuh waktu yang lebih lama dalam menyesuaikan diri dengan metode *Drill*. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pertemuan II siklus II dengan persiapan yang lebih baik dan memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran dengan lebih baik.

b. Refleksi Pertemuan II Siklus II

Pembelajaran pada pertemuan II siklus II semakin baik dimana persentase siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran hanya 6,67%. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga rata-rata sudah baik dimana rata – rata minat siswa mencapai 3,55 tergolong baik, rata – rata perhatian siswa mencapai 3,42 tergolong baik, rata – rata partisipasi siswa mencapai 3,37 tergolong baik, dan rata – rata presentasi siswa mencapai 3,10 tergolong baik. Demikian juga kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode *Drill* mencapai 3,71 tergolong baik.

Kondisi pembelajaran pada pertemuan II siklus II yang tetap baik merupakan indikasi bahwa pencapaian pada pertemuan II siklus II bukan faktor kebetulan melainkan proses pembelajaran menggunakan metode *Drill* sudah benar – benar baik dan diperbaiki. Karena siklus II hanya dua kali pertemuan maka setelah pertemuan II

siklus II diberikan angket kualitas pembelajaran, tes hasil belajar, dan dilakukan wawancara dengan beberapa orang siswa dan dilakukan refleksi akhir siklus II.

c. Refleksi Akhir Siklus II

Pada akhir siklus II dihitung rata – rata hasil observasi pada setiap pertemuan. Rata – rata persentase siswa yang tidak terlibat aktif dari pertemuan I, dan pertemuan II siklus II adalah 8,33%. Dari pertemuan I, dan pertemuan II siklus II diperoleh rata – rata minat siswa adalah 3,55, rata – rata perhatian siswa adalah 3,42, rata – rata partisipasi siswa adalah 3,37, rata – rata presentasi siswa adalah 3,10 semua sudah kategori baik. Dari pertemuan I, dan pertemuan II siklus II diketahui rata – rata proses pembelajaran adalah 3,57 tergolong baik. Hal ini berarti kemampuan peneliti yang bertindak sebagai guru dalam menerapkan metode *Drill* sudah maksimal. Hal ini dipertegas oleh hasil angket kualitas pembelajaran pada siklus II yang sudah mencapai 90,42% tergolong kategori baik sekali.

Rata – rata hasil belajar pada siklus II adalah 83,45 tergolong kategori baik dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 93,33%. Hal ini telah memenuhi target yang ditetapkan untuk hasil belajar yaitu rata – rata hasil belajar minimal baik dan persentase ketuntasan belajar siswa minimal 75%.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa peneliti memperoleh informasi bahwa siswa sangat senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan metode *Drill*. Sehingga siswa mengharapkan agar proses pembelajaran seperti ini tetap dipertahankan.

Dari refleksi siklus II ternyata target yang diharapkan sudah tercapai. Oleh sebab itu maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *Drill* sudah baik dan hasil belajar matematika juga baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan metode *Drill* pada proses pembelajaran matematika SMA Negeri 1 Ulunoyo Tahun Pelajaran 2021/2022, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika terperbaiki dengan menerapkan metode *Drill*. Hasil pengamatan untuk siswa yang tidak aktif menurun dari 26,67% menjadi 8,33%. Rata-rata persentase siswa yang aktif meningkat dari 66,25% menjadi 83,96%. Rata-rata hasil pengamatan dalam proses pembelajaran responden guru meningkat dari 61,61% menjadi 89,29%.
2. Rata-rata hasil belajar baik melalui penerapan metode *Drill*. Rata-rata hasil belajar pada akhir siklus I adalah 65,45 tergolong kategori cukup dan pada akhir siklus II adalah 83,45 tergolong kategori baik. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 53,33% sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar mencapai 93,33%.
3. Berdasarkan uji Z, diperoleh nilai $Z_{hitung} = 1,95$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $Z_{tabel} = 1,64$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "kualitas pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Drill* mencapai 75% (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%.
4. Berdasarkan uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,507$ selanjutnya dikonfirmasi dengan nilai $t_{tabel} = 1,699$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi: "rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan metode *Drill* mencapai 75 (baik)" diterima pada taraf signifikan 5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Kepala sekolah SMA Negeri 1 ulunoyo beserta semua guru dan siswa didalam yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dan juga kepada kawan – kawan yang selalu menemani saya dari awal penelitian sampai akhir penelita ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan, Cholik, 2005, *Matematika Untuk SMP/Mts Kelas IX*, Erlangga, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono, 2009, *Belajar Dan Pembelajaran*, Rineka cipta, Jakarta.
- <http://duniabaca.com/pengertian-belajar-dan-hasil-belajar.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2012.
- <http://mbegegedut.blogspot.com/2011/02/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html>, diakses pada tanggal 25 Maret 2012.
- <http://ningningocha.wordpress.com/2011/06/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan-pembelajaran/>, diakses pada tanggal 06 Maret 2012.
- Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2010, *Pedoman Penulisan Skripsi*, IKIP Gunungsitoli, tidak diterbitkan, gunungsitoli.
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa, 2006, *KTSP*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasution, 2000, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, Wina, 2010, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 1989, *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, 2008, *Metodologi Penelitian Kompeten dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, Hamzah B, 2011, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, PT Bumi Aksara, Jakarta.